

ABSTRACT

This study aims at analysing alliance and resistance of Tanzanians to colonial exploitative mission as presented in four Tanzanian texts set in colonial period namely Ebrahim Hussein's *Kinjeketile* (1970), Hamza Sokko's *The Gathering Storm* (1977) and Shafi Adam's *Vuta N'kuvute* (1999) and *Kuli* (1979). It further analyses how the colonial encounter resulted in ambivalence among both the colonizer and the colonized. This research finds its niche in two senses, firstly in terms of detail as it gives a detailed analysis of Tanzanians' reaction to colonial rule and cultural aftermath of colonial encounter as reflected by the selected texts and secondly, the gap is apparent in the case of theoretical approach used since this study combines four theories namely Edward Said's Orientalism, Homi Bhabha's ambivalence, Louis Althusser's state ideology and Michael Foucault's power and knowledge. The combination of the four theories under the umbrella of postcolonial theory gives the researcher a wide picture of power and cultural relations in colonial Tanzania and hence make the thesis of this study a worthwhile academic contribution.

This study has found out that colonial complicity and dependency complex are the two main reasons for Africans alliance to colonial rule. While some Africans are depicted allying with the colonial mission because they are trustworthy and willing partners of the colonizers, other characters submit themselves to colonial mission because they are economically dependent to the colonial system hence they have to ally in order to fit for employment and earn their daily bread. Depiction of Africans' resistance to colonial rule in the selected texts are manifested in three ways: Violence, negotiation and ideological manifestations. However, nature and extent of violence differ from one text to another. Their differences are determined by nature of the European colonizer that the text is depicting, how long has the colonizer stayed in a colony, and nature of the natives depicted in the text.

The selected texts depict various ways that the colonizers propagate their sense of superiority hence placing race, culture and everything that concern the identity of the colonizer and the colonized into two binary oppositions. As a result the colonizer ridicule and subjugate the culture of the colonized. However, ambivalence comes as the colonizers, in the process to propagate their superiority, make actions or exhibit kind of reasoning (thoughts) that contradict with propagation of their superiority or contradict with their holy books and teachings that they themselves use as the justification for their superiority. Ambivalence also comes as the colonizers try to make European replicas out of the colonized Africans, however, that replicas should not be as westernized as the westerners themselves hence they create a thought and actions that is contradicting, hence ambivalence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aliansi dan resistensi kaum pribumi Tanzania dalam terhadap misi eksploitatif kolonial sebagaimana dipresentasikan dalam empat teks kolonial Tanzania yaitu *Kinjeketile* (1970) karya Ebrahim Hussein, *The Gathering Storm* (1977) karya Hamza Sokko, serta *Vuta N'kuvute* (1999) dan *Kuli* (1979) karya Shafi Adam. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis bagaimana pertemuan dengan kolonial menghasilkan ambivalensi di antara penjajah dan terjajah. Ada dua hal yang membuat penelitian ini berbeda penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menguraikan reaksi masyarakat Tanzania terhadap kekuasaan penjajah dan dampak kultural dari pertemuan dengan kolonial tersebut sebagaimana direfleksikan dalam kumpulan teks di atas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis gabungan yaitu Orientalisme oleh Edward Said, Ambivalensi oleh Homi Bhabha, Ideologi Negara oleh Louis Althusser serta Kekuasaan dan Pengetahuan oleh Michael Foucault. Penggabungan yang dilakukan di bawah payung teori poskolonial ini memberikan peneliti suatu gambaran besar mengenai kekuasaan dan relasi kultural dalam Tanzania di masa penjajahan sehingga penelitian ini tentu memberikan kontribusi akademik yang berharga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan kolonial dan kompleks ketergantungan merupakan dua alasan utama bagi aliansi perlawanan masyarakat Afrika terhadap kekuasaan kolonial. Ketika masyarakat Afrika digambarkan membangun aliansi dengan misi kolonial karena layak dipercaya dan rela menjadi rekanan penjajah, masyarakat Afrika lainnya tunduk kepada kekuasaan kolonial karena bergantung kepada sistem kolonial secara ekonomi. Akibatnya, mereka harus menjadi sekutu bagi penjajah supaya bisa mendapat pekerjaan dan nafkah. Selanjutnya, gambaran resistensi orang Afrika terhadap kekuasaan kolonial dalam kumpulan teks ini dinyatakan melalui tiga cara: kekerasan, negosiasi, dan ideologi. Tingkat dan sifat kekerasan berbeda antara satu teks dengan teks lainnya. Perbedaannya ditentukan oleh sifat penjajah Eropa yang digambarkan di dalam kumpulan teks ini, seberapa lama penjajah menguasai koloni yang dimiliki, dan sifat kaum pribumi yang digambarkan.

Kumpulan teks ini menggambarkan berbagai cara yang digunakan penjajah untuk menyebarkan superioritas mereka sehingga menempatkan ras, kebudayaan, dan segala hal yang berhubungan dengan identitas penjajah dan terjajah menjadi oposisi biner. Sebagai akibatnya, penjajah merendahkan dan menundukkan kebudayaan masyarakat Afrika yang terjajah. Ambivalensi muncul seiring penjajah, dalam proses menyebarkan superioritas mereka, melakukan tindakan atau menunjukkan semacam penalaran (pemikiran) yang bertentangan dengan penyebaran superioritas atau buku-buku dan ajaran-ajaran kitab suci mereka yang digunakan sebagai justifikasi atas sensasi superioritas tersebut. Ambivalensi juga muncul seiring penjajah mencoba untuk membuat replika Eropa dalam dunia orang-orang Afrika yang terjajah. Meskipun demikian, replika tersebut tidak sama Barat-nya dengan orang-orang Barat itu sendiri; dengan demikian, penjajah menciptakan pikiran dan tindakan yang bertentangan yang akibatnya mengarah kepada ambivalensi tadi.